

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS IVA SD NEGERI 42
PEKANBARU**

Azni Kamelia Putri¹, Neni Hermita, M.Pd², Zulkifli, S.Pd³

Abstract

Problems in this study is the low learning outcomes of students in science subjects class IV A SDN 42 Pekanbaru. Purpose of this research is to improve students learning outcomes in science subjects class IVA SDN 42 Pekanbaru through guided inquiry learning model application. Formulation of the problem of this study is whether the application of guided inquiry learning model can improve students learning outcomes in science subjects class IV A SDN 42 Pekanbaru?. Hypothesis of this study is that if implemented guided inquiry learning model that can improve students learning outcomes in science subjects class IV A SDN 42 Pekanbaru. Presented in this thesis the average increase in the percentage of all teachers in the first cycle is 67.5% and 72.5% with an increase of 5%. Has increased in the second cycle of 80% and 92.5% with an increase of 12.5%. Students activity in the first cycle is 66.66% and 75% with a 8.34% increase on the rise in the second cycle is 83.33% and 95.85% with an increase of 12.52%. Then improving student learning outcomes from the base score to the first cycle, from an average of 60 to 72 with an increase of 12 points and an increase in student learning from the first cycle to the second cycle of the average 72 to 81 with an increase of 9 points. Based on the results of this study concluded that the hypothesis is accepted.

Keywords : Guided Inquiry, point science of grade

¹ Mahasiswa FKIP UNRI ,nim 0805120796, e-mail aznikameliaputri@yahoo.co.id

² Dosen Pembimbing I, staf pengajar program studi pendidikan guru sekolah dasar, e-mail nenihermita@rocketmail.com

³ Dosen Pembimbing II, staf pengajar program studi pendidikan guru sekolah dasar, e-mail zulkifli@yahoo.com

PENDAHULUAN

Maju dan berkembangnya ilmu dan teknologi, serta meningkatnya rasa ingin tahu membuat manusia untuk aktif dan kreatif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta tuntutan globalisasi yang salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang aktif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia pendidikan sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, untuk meningkatkan sumber daya masyarakat (SDM) pemerintah telah mengembangkan cara belajar mengajar dengan pengembangan kurikulum, dimana kurikulum merupakan salah satu wahana belajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dimasyarakat. Agar perkembangan kurikulum dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan maka diperoleh landasan – landasan yang yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti dengan menggunakan metode dalam belajar mengajar. Permasalah umum dibidang pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia ini adalah rendahnya kualitas belajar, khususnya pendidikan dasar. Salah satu permasalahan dari masalah tersebut adalah adanya kenyataan bahwa pembelajaran hanya pada target penguasaan materi saja. Tidak mementingkan hasil yang didapat setelah proses belajar dilakukan. Banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, dimana siswa dinyatakan tuntas apabila skor hasil belajar IPA siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Proses belajar mengajar di kelas IVA SD Negeri 42 Pekanbaru yang terdiri dari 32 orang siswa, bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah yang menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum pada tahun 2011/2012 terutama kelas IVa SDN 42 Pekanbaru semester I, dapat dilihat kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA semester ganjil jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah masih rendah, karena dari hasil belajar siswa diharapkan tuntas. sementara yang diharapka masih belum tuntas. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas dan melihat hasil belajar siswa sebelumnya, dimana nilai rata-rata 60 banyak siswa tidak mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SDN 42 Pekanbaru, terdapat gejala – gejala yang ditemukan di SDN 42 Pekanbaru antara lain; (1) proses pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang bervariasi masih bersifat monoton, (2) kegiatan pembelajaran pada umumnya dilakukan dengan ceramah, (3) aktivitas belajar siswa rendah, yang ditandai oleh siswa kurang aktif dalam mencari pengetahuan sendiri, (4) siswa kurang disiplin sehingga hasil belajar siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna. Maka dengan model

pembelajaran inkuiri bisa diharapkan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar berlangsung secara baik dan siswa dapat menemukan sendiri apa yang dialami. Mengingat model pembelajaran inkuiri mempunyai kelebihan – kelebihan yang dapat membantu siswa dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan adanya perbaikan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi berikutnya yaitu materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Proses pembelajaran inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Dalam proses inkuiri siswa dibentuk bertanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya (Amri, 2010 : 91)

Dalam pembelajaran IPA, menjadi keharusan untuk memotivasi siswa dan memelihara rasa ingin tahu mereka agar menjadi siswa yang aktif dalam menkonstruksikan pengetahuan yang mereka miliki. Menurut Karplus (Daud, 2009 : 114) model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mewujudkan hal ini adalah model inkuiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ” **Penerapan Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVA SDN 42 Pekanbaru** ”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVA SDN 42 Pekanbaru?. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVA SDN 42 Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Manfaat penelitian ini bagi guru diharapkan proses pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas IVA SDN 42 Pekanbaru. Dan bagi peneliti Diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang luas.

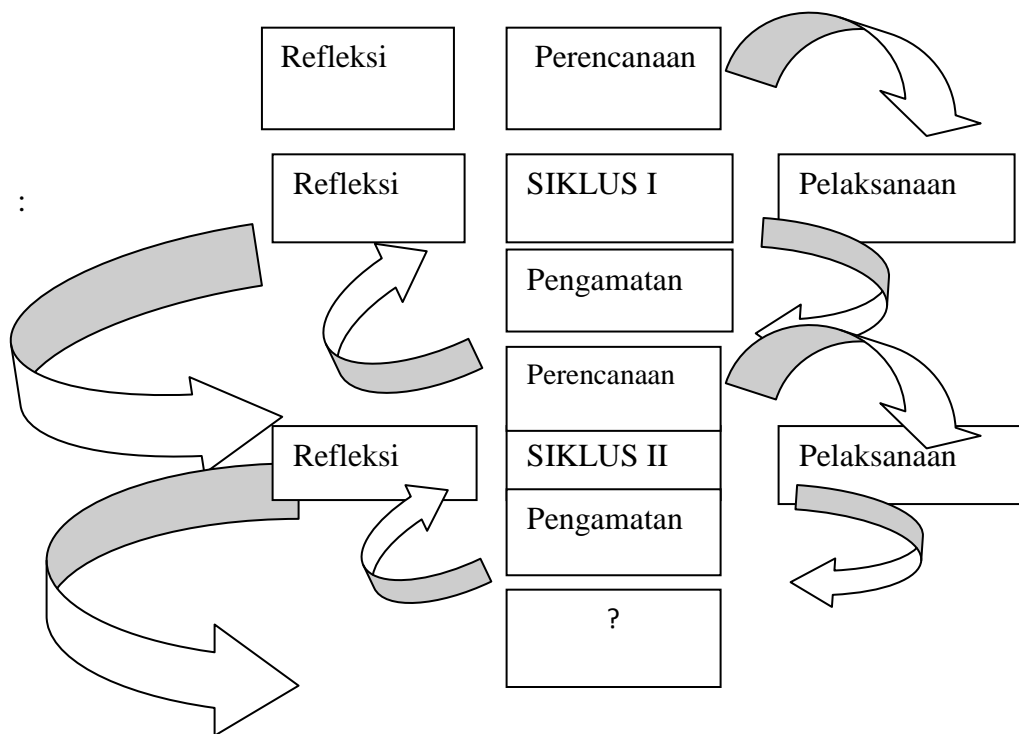
METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara umum semakin berkembang didalam bidang penelitian pendidikan. Gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penelitian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun para peserta didiknya. (Mulyasa, 2010 : 03). Damansyah (2009 : 10) menyatakan PTK adalah kegiatan penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui suatu tindakan

berbentuk siklus berdasarkan pencermatan guru yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dan berkeyakinan akan mendapat solusi terbaik bagi siswa di lingkungan kelasnya sendiri.

Penelitian ini dilakukan dalam dua (2) siklus dengan empat (4) tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2008 : 16).

Secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Penelitian

(Arikunto, dkk,2008:16)

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekwensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya. Data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan cara menentukan nilai persentase yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dengan rumus yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Tabel3.1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

%Interval	Kategori
81-100	Sangat Baik
75-85	Baik
65-74	Cukup
<65	Kurang

(Isanuddin dalam Hanafi, 2010)

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa ini digunakan untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya

Analisis data hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan membandingkan rata-rata dari skor dasar ke siklus pertama dan dari siklus pertama dengan siklus kedua. Hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar secara individual dan rata-rata kelas. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan rumus :

1. Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Purwanto, (2008 : 112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item/ skor yang jawabannya benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2. Ketuntasan Klasikal

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas Depdikbud (dalam Nani, 2008)

Tabel 3.2 Kategori hasil belajar sebagai berikut :

% Interval	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
< 65	Kurang

(Isanuddin dalam Hanafi, 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus Pertama

1.1 Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama pada tanggal 18 April 2012, jumlah siswa yang hadir 32 orang. Materi pembelajaran membahas tentang cahaya matahari dan angin. Pada pertemuan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (lampiran B1), lembar kerja siswa 1 (lampiran C1), dan latihan individu 1 (lampiran D1), lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran G1), lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran H1). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat, guru menginformasikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyajikan masalah berupa pertanyaan keringkah kain yg basah bila dijemur pada chaya matahari?. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang, kemudian guru memberikan LKS pada setiap kelompok, membentuk hipotesis menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis. Guru memimpin diskusi kelas dan memberikan dorongan pada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan menanggapi penjelasan temannya serta menghargai pendapat orang lain. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung observer mencatat lembar observasi aktivitas guru dan siswa Pada akhir kegiatan guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran. Sebelum menutup pelajaran.

1.2 Pertemuan Kedua

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua pada tanggal 20 April 2012, jumlah siswa yang hadir 32 orang. Materi pembelajaran membahas tentang akibat cahaya matahari dan angin. Pada pertemuan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 2 (lampiran B2), lembar kerja siswa 2 (lampiran C2), dan latihan individu 2 (lampiran D2), lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran G2), lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran H2).

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat, guru menginformasikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyajikan masalah berupa pertanyaan Apakah akibat yang ditimbulkan angin?. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang, kemudian guru memberikan LKS pada setiap kelompok, membentuk hipotesis menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis. Guru memimpin diskusi kelas dan memberikan dorongan pada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan menanggapi penjelasan temannya serta menghargai pendapat orang lain. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa. Pada saat

pembelajaran berlangsung observer mencatat lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada akhir kegiatan guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran. Sebelum menutup pelajaran.

1.3 Pertemuan Ketiga

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua pada tanggal 20 April 2012, jumlah siswa yang hadir 32 orang. Mengadakan ulangan harian pertama siklus pertama.

Refleksi Siklus Pertama

Pertemuan pertama dan kedua

1. Guru kurang sesuai menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan.
2. Guru kurang bisa mengendalikan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran, karena belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri.
4. Banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran

2. Siklus Kedua

2.2 Pertemuan Keempat

Proses pembelajaran pada pertemuan keempat pada tanggal 25 April 2012, membahas tentang pengaruh hujan. Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas IVa dengan jumlah siswa 32 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 3 (lampiran B3), lembar kerja siswa 3 (lampiran C3), dan latihan individu 3 (lampiran D3), lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran G3), lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran H3).

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat, guru menginformasikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyajikan masalah berupa pertanyaan Apakah akibat yang ditimbulkan oleh hujan?. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang, kemudian guru memberikan LKS pada setiap kelompok, membentuk hipotesis menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis. Guru memimpin diskusi kelas dan memberikan dorongan pada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan menanggapi penjelasan temannya serta menghargai pendapat orang lain. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung observer mencatat lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada akhir kegiatan guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran. Sebelum menutup pelajaran.

2.3 Pertemuan Kelima

Proses pembelajaran pada pertemuan kelima tanggal 30 April 2012, membahas tentang pengaruh gelombang air laut. Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas IVa dengan jumlah siswa 32 orang (hadir

semua). Pada pertemuan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 4 (lampiran B4), lembar kerja siswa 4 (lampiran C4), dan latihan individu 4 (lampiran D4), lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran G4), lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran H4).

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat, guru menginformasikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyajikan masalah berupa pertanyaan Pengaruh apa yang ditimbulkan abrasi terhadap daratan? Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang, kemudian guru memberikan LKS pada setiap kelompok, membentuk hipotesis menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis. Guru memimpin diskusi kelas dan memberikan dorongan pada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan menanggapi penjelasan temannya serta menghargai pendapat orang lain. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung observer mencatat lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada akhir kegiatan guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran. Sebelum menutup pelajaran.

2.4 Pertemuan Keenam

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua pada tanggal 2 Mei 2012, jumlah siswa yang hadir 32 orang. Mengadakan ulangan harian kedua siklus kedua.

Refleksi Siklus Kedua

Pertemuan keempat dan kelima

Kekurangannya hanya guru kurang menguasai kelas

Kelebihannya : Pada pertemuan ini sudah berjalan secara maksimal dan lancar. Siswa sangat senang belajar berkelompok.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri Terbimbing.

Tabel 1. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus pertama

Aktivitas Guru	Penilaian			
	Pertemuan (1)		Pertemuan (2)	
	Skor	%	Skor	%
Jumlah skor	25	67,5	27	72,5
Persentase rata-rata	67,5 %		72,5 %	

Kategori	Cukup	Cukup
----------	-------	-------

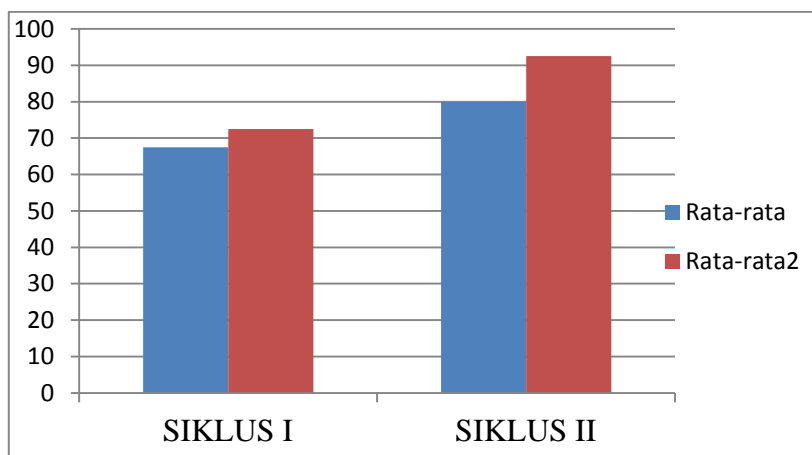
Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 25 dengan rata-rata 67,5 % (kategori cukup) sedangkan pertemuan kedua siklus pertama yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 27 dengan rata-rata 72,5 % (kategori cukup).

Tabel 2. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus kedua

Aktivitas Guru	Penilaian			
	Pertemuan (4)		Pertemuan (5)	
	Skor	%	Skor	%
Jumlah skor	32	80	37	92,5
Persentase rata-rata	80 %		92,5 %	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus kedua aktivitas guru pada pertemuan keempat memperoleh skor 32 dengan rata-rata 80 % (kategori baik), sedangkan pertemuan kelima aktivitas guru diperoleh skor 37 dengan rata-rata 92,5 % (kategori sangat baik). Dapat dilihat pada tabel diatas, setiap pertemuan mengalami peningkatan skor karena peneliti sudah sangat terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran

Gambar 2. Peningkatan aktivitas guru pada siklus pertama dan kedua



Berdasarkan tabel rata-rata peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama yaitu 67,5%, pertemuan kedua yaitu 72,5% peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua adalah 5%. Pada siklus kedua pertemuan keempat

yaitu 80% dan pertemuan kelima yaitu 92,5% peningkatan dari pertemuan keempat dan kelima adalah 12,5%.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Observasi aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir

Tabel 3. Rata-rata persentase aktivitas siswa siklus pertama

Aktivitas Siswa	Penilaian			
	Pertemuan (1)		Pertemuan (2)	
	Skor	%	Skor	%
Jumlah skor	16	66,66	18	75
Persentase rata-rata	66,66 %		75 %	
kategori	Cukup		Baik	

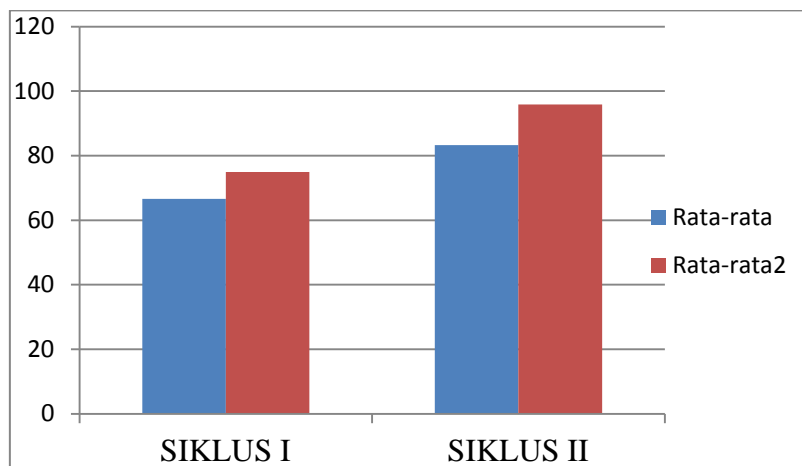
Dari tabel diatas dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama diperoleh aktivitas siswa adalah 16 dengan rata-rata 66,66 % (kategori cukup), sedangkan pertemuan kedua siklus pertama aktivitas siswa diperoleh skor 18 dengan rata-rata 75 % (kategori baik)

Tabel 4. Rata-rata persentase aktivitas siswa siklus kedua

Aktivitas Siswa	Penilaian			
	Pertemuan (4)		Pertemuan (5)	
	Skor	%	Skor	%
Jumlah skor	20	83,33	23	95,83
Persentase rata-rata	83,33 %		95,83 %	
kategori	Baik		Sangat Baik	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan keempat siklus kedua yang diperoleh aktivitas siswa adalah 20 dengan rata-rata 83,33% (kategori baik), sedangkan pertemuan kelima siklus kedua aktivitas siswa diperoleh 23 dengan rata-rata 95,83% (kategori sangat baik).

Gambar 3. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus pertama dan kedua



Aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua juga meningkat. Berdasarkan tabel rata-rata peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama yaitu 66,66%, pertemuan kedua yaitu 75% peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua adalah 8,34%. Pada siklus kedua pertemuan keempat yaitu 83,33% dan pertemuan kelima yaitu 95,85% peningkatan dari pertemuan keempat dan kelima adalah 12,52%.

Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPA siswa setelah dilaksanakannya tindakan dengan cara membandingkan skor dasar ke siklus pertama pertemuan pertama dan kedua dan ulangan harian pertama kemudian siklus kedua pertemuan pertama dan kedua penutup ulangan harian dua. Peningkatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Skor Dasar, UAS I dan UAS II

Peningkatan Skor dasar - UAS I	Peningkatan UAS I - UAS II	Total Peningkatan
12	9	21

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata skor dasar 60 dikategorikan kurang tetapi setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terjadi peningkatan sebesar 12 poin di UAS I dengan rata-rata 72 dan dikategorikan baik. Kemudian terjadi juga peningkatan 9 poin pada UAS II dengan rata-rata sebesar 81 dikategorikan baik dan total peningkatan keseluruhannya sebesar 21 poin. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat setelah diadakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pembahasan

Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu peran guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa (Sadirman, 2010 : 145). Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri ini adalah Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dapat memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dapat melayani siswa yang kemampuannya di atas rata-rata artinya siswa mempunyai kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar (Sanjaya, 2006 : 209). Berdasarkan pengamatan pada siklus pertama, siswa masih belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran inkuiri, sehingga siswa dan peneliti masih canggung dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru belum bisa mengendalikan siswa ketika mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar karena siswa masih banyak yang bingung sehingga kelas menjadi ribut. Sehingga waktu banyak terbuang ketika guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar. Guru masih belum bisa mengendalikan siswa ketika dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan siklus kedua, siswa dan guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri. Hal ini terlihat siswa sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran dilatih untuk bekerja sama dalam mengerjakan yang diberikan guru dalam kelompok belajar, menyajikan hasil diskusi di depan kelas, aktif bertanya dan memberi tanggapan saat menyajikan diskusi. Oleh karena itu guru dan siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajar pun meningkat. Karena siswa dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut (Wina Sanjaya, 2006 : 29).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama yaitu 67,5 % dan pada pertemuan kedua yaitu 72,5 % dengan peningkatan sebesar 5 %. Mengalami peningkatan pada siklus kedua pertemuan keempat yaitu 80 % dan pada pertemuan kelima yaitu 92,5 % dengan peningkatan sebesar 12,5 %. Dan aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama yaitu 66,66 % dan pertemuan kedua yaitu 75 % dengan peningkatan 8,34 %. Mengalami

peningkatan pada siklus kedua pertemuan keempat yaitu 83,33 % dan pertemuan kelima yaitu 95,85 % dengan peningkatan sebesar 12,52 %.

2. Penerapan model pembelajaran inkuiri Terbimbing dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 60 menjadi 72 dengan peningkatan sebesar 12 poin dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 72 menjadi 81 dengan peningkatan sebesar 9 poin.
3. Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Maka Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVA SDN 42 Pekanbaru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Saran

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka penelitian mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA, yaitu :

1. Bagi guru, sebaiknya guru memilih model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran ini sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah. Sebaiknya kepala sekolah perlu mendukung model pembelajaran inkuiri yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka kualitas keberhasilan pengajar disekolah pun akan meningkat.
3. Bagi peneliti, sebelum mengadakan penelitian hendaknya harus kerjasama terlebih dahulu dengan guru-guru di sekolah karena terkadang ada beberapa guru yang tidak menyetujui apa yang harus dilakukan dalam kelas penelitian sehingga dapat menghambat proses penelitian yang akan dilakukan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa M,Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .
2. Drs. Zariul Antosa M.Sn selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim M..Pd selaku ketua prodi PGSD yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga terlaksananya skripsi ini.

4. Neni Hermita, M.Pd selaku pembimbing I penulis, yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Zulkifli S.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan arahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membantu penulis.
7. Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Mariana tercinta, atas perhatian, dukungan, bantuan, serta do'a tulus Ayahanda dan Ibunda yang tidak pernah berhenti selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakanda Firdaus suamiku dan ananda Aqilah Firni anakku tersayang yang telah memberikan doa dan semangat selama penulis menyelesaikan program sarjana S1 ini.
9. Kakanda Abdurrahman, Sahara, dan Muktar Riadi selaku abang dan kakak tercinta yang selalu setia mendukung dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Drs. Abdul Aziz, MM selaku Kepala Sekolah SD Negeri 42 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SDN tersebut.
11. Urip Kristiyanto, S.Sos selaku guru kelas IVA SD Negeri 42 Pekanbaru yang telah membantu mengamati peneliti dari awal hingga akhir penelitian.
12. Seluruh siswa kelas IV A tahun ajaran 2011/2012 yang turut membantu peneliti selama proses penelitian.
13. Sahabatku Iin, Ibet, Yona, Tati, serta teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang memberikan batuan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dan Ahmad K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pusta Karaya
- Asma, Nur. 2006. *Model- model pembelajaran*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majud, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nani, S. 2008. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA SD Negeri 004 Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Pelajaran 2007/2008. *Skripsi FKIP UNRI*
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Peoses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Gruop.
- Sadirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: UNRI pres.
- Sumatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* Jakarta: Kencana
- Zakri, Azhari. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Obor Desa.